

below-the-line mengacu pada profesi-profesi atau kru film yang terlibat dengan pekerjaan teknis atau *technical labour*. Topik ini ditulis Meneses sebagai salah satu penjelasan mengenai *Spanish Film Policies*.

Irving dan Davis sependapat dengan Meneses. Menurut Irving (2015), *above-the-line crew* merupakan kru yang bekerja pada aspek kreatif produksi yang terdiri dari produser, sutradara, penulis skenario, dan *talent*. Sementara *below-the-line crew* merupakan seluruh kru yang bekerja pada aspek teknis produksi. Davis (2015) menambahkan bahwa *above-the-line crew* merupakan kru yang bekerja tidak hanya secara teknis, namun secara kreatif juga.

Skenario merupakan salah satu aspek kreatif yang disusun pada tahap *development*. Muchnik (2017) menambahkan bahwa sebagai salah satu kru yang bertanggung jawab sejak masa *development*, termasuk skenario, produser harus memahami isi skenario. Hal ini didasari oleh alasan bahwa skenario merupakan dasar dari sebuah produksi. Produser akan mempersiapkan sebuah produksi, termasuk dalam memilih lokasi, dengan selalu bersandar pada skenario.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Credo merupakan film pendek fiksi berbahasa Indonesia yang diproduksi pada tahun dua ribu dua puluh empat dengan durasi tujuh belas menit dan tiga puluh lima detik. Film pendek ini memiliki format aspek rasio 1.37:1, resolusi 4K, dan format video 1828 x 1332. Terdapat dua genre pada film ini yaitu drama dan misteri. Selain itu, tema yang diangkat pada film pendek *Credo* adalah *conviction*. *Credo* juga memiliki *subtitle* dengan Bahasa Indonesia.

Credo bercerita seputar seorang anak tunggal, Mina, yang percaya bahwa ayahnya yang tidak kembali setelah berangkat kerja telah meninggalkannya dengan ibunya untuk kabur dari lilitan hutang. Namun, semua orang disekitar Mina menganggap ayahnya telah meninggal dan membuat Mina mempertanyakan kembali yang diyakininya. *Statement* atau premis dari film pendek ini ingin

menyampaikan dan mengajak manusia yang berpegang pada apa yang tidak dilihat atau diketahui untuk datang, melihat, dan membuktikan sendiri.

3.2. KONSEP KARYA

Director's statement dari film pendek *Credo* berbicara bahwa di dalam perjalanan hidup, sutradara telah mengalami pengalaman yang mengajarkan untuk tidak tergesa-gesa dalam mempercayai apa yang disampaikan orang lain tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Kesadaran sutradara tentang pentingnya keyakinan yang merupakan hasil dari refleksi pribadi dan pemahaman yang mendalam bertumbuh seiring waktu. Sutradara menghindari sikap mayoritas masyarakat yang seringkali menerima kepercayaan tanpa mempertanyakan kepercayaan tersebut terlebih dahulu. Bagi sutradara, kebenaran tidak selalu mengenai apa yang dipercayai oleh mayoritas masyarakat, namun lebih tentang apa yang diyakini dengan pasti berdasarkan pertimbangan matang dari eksplorasi diri yang sungguh-sungguh. Dari hal tersebut, sutradara memandang pentingnya pendewasaan diri dan eksplorasi terhadap keyakinan pribadi sebagai langkah menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan dunia di sekitar.

Kemudian produser mendeskripsikan karya dan memiliki sudut pandang berdasarkan *director's statement* sebagai berikut bahwa kepercayaan, dalam berbagai bentuknya, sering kali dianggap sebagai kebenaran mutlak oleh mayoritas suatu kelompok masyarakat. Keyakinan-keyakinan tersebut seringkali diterima begitu saja, bahkan menjadi bagian dari warisan turun-temurun tanpa memahami dasar mengapa keyakinan tersebut diyakini. Ironisnya, ketika dipertanyakan lebih mendalam, tidak semua yang meyakini keyakinan tersebut benar-benar paham atau yakin mengapa mereka percaya. Melalui *Credo*, Helies Pictures ingin bersama-sama bertanya kembali atas kepercayaan yang dianut oleh masyarakat: apakah manusia sungguh-sungguh dengan kesadaran penuh meyakini suatu hal, mengikuti orang lain, atau sebenarnya bahkan tidak paham atas kepercayaan yang dianut diri sendiri? Melalui film *Credo*, Helies Pictures mengajak untuk kembali mempertanyakan dan membuktikan sendiri kepercayaan yang dianut, baik yang

sudah maupun belum dipahami sepenuhnya, karena pada akhirnya setiap manusia akan mendapatkan jawaban yang berbeda-beda.

Terdapat empat konsep karya dari film pendek *Credo* yaitu konsep penciptaan, konsep bentuk, konsep penyajian karya, dan acuan film atau karya. Pertama, konsep penciptaan dari *Credo* adalah film pendek fiksi yang mengajak mempertanyakan kembali kepercayaan manusia dari kepercayaan seorang anak tunggal yang goyah ketika mencari fakta di balik kematian ayahnya. Kedua, konsep bentuk dari film pendek *Credo* adalah *live action (form and style)*. Ketiga, konsep penyajian karya dari film pendek *Credo* adalah peleburan ruang dan waktu dalam satu adegan, minim dialog, *planer staging*, *deep depth of field*, dan *breaking the fourth wall*. Terakhir, keempat, acuan film atau karya yang digunakan dalam membuat film pendek *Credo* adalah film *An Autumn Afternoon*, *Her*, dan *Before, Now & Then* (referensi film).

3.3. TAHAPAN KERJA

1. *Development*

Penulis sebagai salah satu *above-the-line crew* ikut terlibat dalam tahap *development*. Pada tahap ini, produser mulai mempersiapkan beberapa hal. Persiapan tersebut meliputi curah pendapat cerita, *pitching* video proposal, nota kesepahaman, linimasa produksi, *initial budget*, tenggat waktu daftar tugas, dan daftar rencana distribusi.

2. Pra-produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis mulai membedah kebutuhan setiap setiap divisi bersama dengan seluruh kepala divisi Helies Pictures. Hal ini salah satunya dilakukan untuk mengetahui kebutuhan detail lokasi dari *setting* yang ditulis pada skenario. Beberapa hal yang dipersiapkan dan dilakukan oleh penulis pada tahap pra-produksi adalah *colored and highlighted script*, *script breakdown sheet*, *master breakdown*, *estimation budget*, pencarian lokasi, daftar kru, lokakarya, penggalangan dana, print dokumen, *recce*, *production safety form & risk assessment*, buklet produksi, *casting*, *reading rehearsal*, kontrak *talent* dan lokasi, surat izin produksi Universitas Multimedia

Nusantara, proposal, *camera test*, *wardrobe fitting*, tes riasan, *shooting checklist*, jadwal produksi, *call sheet*, dan pertemuan akhir pra-produksi.

3. Produksi

Pada saat tahap produksi, penulis memastikan bahwa setiap kru menjalankan setiap perannya sesuai dengan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan sesuai dengan tugas pekerjaan masing-masing. Penulis juga mengawasi segala aspek kreatif dan produksi seluruh lokasi dari tahap produksi film pendek *Credo*. Pengawasan tersebut dilakukan dengan tujuan agar perencanaan *setting* tetap terjaga sesuai dengan skenario pada saat *development* dan pra-produksi.

Total jumlah hari produksi film pendek *Credo* adalah tiga hari. Selama tiga hari tersebut, Helies Pictures bersama seluruh kru melakukan tahap produksi pada empat lokasi dengan total sebelas *scene* dan enam puluh tujuh *shot*. Informasi terhadap jumlah hari, lokasi, *scene*, dan *shot* ini diambil dari jadwal produksi dan *call sheet*.

4. Pasca Produksi

Di tahap ini, penulis bekerja secara individu dan bersama. Pekerjaan yang dilakukan secara individual oleh penulis yaitu laporan anggaran produksi. Seluruh pengeluaran dan pendapatan dari pendanaan film pendek *Credo* dicatat oleh penulis.

Sementara pekerjaan yang dilakukan bersama dengan sutradara, penyunting gambar, dan penyunting suara adalah proses *editing*. Tahapan *editing* yang dilakukan mencakup *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, *picture lock*, *online editing* (visual dan suara), *sound design*, *married print*, dan *finalizing*. Selain itu, pada tahap ini penulis juga memantau pengerjaan poster yang dilakukan oleh sutradara dan pihak ketiga (penggambar).

5. Distribusi

Setelah menyelesaikan seluruh tahapan dari *development* hingga pasca produksi, Helies Pictures mengunggah film pendek *Credo* pada submisi festival Vienna Shorts. Festival Vienna Shorts merupakan target festival pertama Helies Pictures. Submisi dilakukan pada tanggal tiga puluh satu Januari dua ribu dua puluh empat.